

Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future)

Nikke Yusnita Mahardini^{1*}, Neneng Sri Suprihatin², Yuni Alfiah³

Universitas Serang Raya^{1,2,3}

nikkeyusnita.m@gmail.com^{1*}, neneng.sri.beauty@gmail.com², yunialfiah196@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Oktober 2019

Direvisi pada 2 Desember 2019

Disetujui pada 5 Desember 2019

Abstract

Purpose: This research is an empirical study that aims to empirically examine the effect of net income and inventory changes both partially and simultaneously in predicting future operating cash flows in the food and beverage service sector in 2016-2018.

Research methodology: The design in this research was a causality study using the financial statements of service companies in the food and beverage sub-sector in 2016-2018. The number of samples in this study were 33 food and beverage companies selected using the purposive sampling method. The analysis technique used in this study was multiple linear regression.

Results: The analysis shows that net income has an effect on predicting future operating cash flows, while changes in inventory have no effect on predicting future operating cash flows. Simultaneous testing was also carried out with the results that net income and changes in inventory affect the operating cash flow in the future.

Limitations: This study only focused on using 1 (one) sub sector, which is a company that consumes food and beverages. For further research, it is recommended to use all sub-sectors so that the results can be generalized.

Contribution: This study can be used as information material for the accounting profession as to how great the influence between net income and inventory changes in predicting future operating cash flows that can be used in decision making. Also, it can provide information for economic actors or investors about the importance of knowing the company's operating cash flow in the future, so that it can be taken as a consideration in investing.

Keywords: *Future operating cash flows, Net profit, Changes in inventory.*

How to cite: Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1 (2), 83-92.

1. Pendahuluan

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas (Sulistiyawan, W. M., dan Septianti, 2015). Penilaian ini dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang merupakan laporan dalam bentuk informasi yang sangat diperlukan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang handal bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (Migayana & Ratnawati, 2014). Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisis untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian di masa mendatang serta merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang (Martini, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memprediksi arus kas di masa mendatang. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (W Andayani & Wirajaya, 2015). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan dimasa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia membuat para pelaku ekonomi di Indonesia merasa resah. Menurut Kepala Ekonomi Bank Dunia, Shubham Chaudhuri, Bank Dunia mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2017 dari 6,7 persen menjadi 6,3 persen. Penurunan permintaan eksternal, penurunan harga komoditas, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi menjadi alasan utama koreksi tersebut. Para pelaku ekonomi membutuhkan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Investasi di pasar modal menjadi alternatif utama setelah pilihan menyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan atau deposito. Melalui laporan keuangan, para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun, tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis, laporan keuangan, yang dapat membantu para pelaku ekonomi memprediksi hal tersebut. Para pengguna informasi dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi, salah satunya yaitu laporan arus kas. Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan suatu isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu menghasilkan kas masuk dari aktivitas operasi yang lebih tinggi dari kas keluar perusahaan (arus kas operasi positif).

Terdapat perusahaan yang ternyata menghasilkan arus kas operasi negatif. Hal ini berarti ada perusahaan yang tidak sepenuhnya mampu membiayai sendiri kegiatan operasionalnya dengan menggunakan kas yang dihasilkannya. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, data yang menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki arus kas operasi negatif atau penggunaan kas operasi lebih tinggi dari sumber kas operasi perusahaan adalah sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2015 terdapat sebanyak 15,68% perusahaan memiliki arus kas operasi negatif. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 20,58% perusahaan dan pada tahun 2017 terdapat 16,67% perusahaan yang memiliki arus kas operasi negatif.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 22 (2012), akrual adalah dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Komponen-komponen akrual yang dapat mempengaruhi prediksi arus kas operasi di masa mendatang yaitu perubahan persediaan. Menurut (Martini, 2017), perubahan persediaan adalah terjadinya peningkatan dan penurunan dalam persediaan yang mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima, semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang. Persediaan dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan dan perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan besarnya jumlah persediaan yang harus disediakan dalam memenuhi permintaan.

Pentingnya mengetahui hubungan antar komponen variabel laba bersih, perubahan persediaan sebagai dasar prediksi arus kas di masa mendatang karena komponen variabel seperti laba bersih dapat menggambarkan peningkatan atau penurunan arus kas operasi di masa mendatang jika laba bersih meningkat atau menurun. Komponen variabel perubahan persediaan dapat menggambarkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan sehingga dapat mempengaruhi aliran kas masuk pada saat pendapatan tersebut diterima.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Andayani dan Wirajaya (2015) dimana variabel perubahan persediaan digunakan sebagai pembeda. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh laba bersih dan perubahan persediaan baik secara parsial maupun simultan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Tinjauan pustaka

2.1.1. Laporan keuangan

Definisi Laporan Keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana),catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya,informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan, (Kieso & Warfield, 2007) memberi pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut. “Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas”. Definisi tersebut mengandung arti bahwa laporan keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya dapat membuat suatu keputusan bisnis. Laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi : asset, liabilities, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontibusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut dan informasi lainnya yang ada dalam catatan atas laporan keuangan, dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastiasn diperolehnya kas dan setara kas (Safiq, Yustina, & Firdiastella, 2018).

2.1.2. Arus kas

(Warren, Reeve, & Fess, 2006) menyatakan, laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Arus kas aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

a) Aktivitas operasi.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan, penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus kas keluar operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas yang positif dalam jumlah besar merupakan pertanda baik bagi perusahaan. Dalam jangka panjang kegiatan operasi perusahaan haruslah merupakan sumber kas perusahaan yang utama. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan

b) Aktivitas investasi.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Investasi dalam aktiva tetap menjadi dasar untuk kegiatan operasi dimasa datang.

c) Aktivitas pendanaan.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian surat saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman

2.1.3. Arus kas masa depan

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan. Berdasarkan Financial Standards Board (FASB) menyatakan dalam dalam pernyataan dari Financial Accounting Concepts No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas tersebut adalah dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Para pelaku ekonomi dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi, salah satunya yaitu laporan arus kas. Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2009, semua perusahaan diwajibkan membuat laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode tertentu dalam penyajiannya. Komponen arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.1.4. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Suemarso dalam penelitian (Wowor & Mangantar, 2014) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya. Laba bersih membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi perusahaan yang berhasil dimasa mendatang. Laba bersih (*net income atau earning*) dapat dijadikan suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.5. Perubahan persediaan

PSAK No. 14 (Paragraf 4) menyatakan persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*).

Perubahan persediaan terjadi karena adanya transaksi atau kegiatan memproduksi yang berakibat dengan produk yang nantinya akan dijual atau digunakan, perubahan tersebut akan berdampak pada persediaan dan kas pada perusahaan. Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun berikutnya dengan tahun amatan atau periode t pada laporan keuangan.

2.2. Pengembangan hipotesis

2.2.1. Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso & Warfield, 2007). Informasi tentang berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi (Barth, Carm, & Nelson, 2001); (W Andayani & Wirajaya, 2015); (Blessing, 2016); (Migayana & Ratnawati, 2014).

(Dhira, Wulandari, & Wahyuni, 2014) menyatakan bahwa informasi laba berhubungan dengan arus kas karena ketika laba pada perusahaan meningkat, akan ada peningkatan deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya. Ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan, ketika aktivitas operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk membayar deviden, melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusaha. Semakin tinggi laba maka akan sangat berpengaruh pada arus kas operasi masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka pengembangan hipotesis yang pertama adalah:

H₁ : Laba Bersih Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

2.2.2. Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

Komponen-komponen akrual dapat memberikan sinyal yang berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam membuat suatu keputusan. Dengan adanya

informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Salah satu komponen akrual yang mempengaruhi arus kas aktivitas operasi adalah persediaan. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima. (Sulistiyawan, W. M., dan Septianti, 2015); (Salehuddin, 2015) mengemukakan persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Nilai persediaan umumnya berpengaruh dalam aset lancar. Didalam laporan laba rugi persediaan memperlihatkan hasil aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu. Perubahan persediaan dapat mencerminkan penurunan atau peningkatan penjualan dan selanjutnya berpengaruh pada arus kas operasi perusahaan di masa mendatang karena akan adanya aliran kas masuk saat pendapatan dari penjualan tersebut diterima (Apriliana, 2014); (ul Amin, Lbianca, & Iftikhar, 2016); (Binilang, Ilat, & Mawikere, 2017)

Dalam penelitiannya (Ibrahim, 2011) membuktikan bahwa komponen akrual yaitu persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan, karena semakin tinggi persediaan maka artinya perusahaan memiliki permintaan yang meningkat hal ini akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan.

Perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang (Rahmania, Rasuli, & Azhar, 2012). Hasil ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Migayana & Ratnawati, 2014) dan (Prayoga, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka pengembangan hipotesis yang kedua adalah:

H₂ : Perubahan Persediaan Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

2.2.3. Pengaruh laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang

Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa mendatang. Selain itu, informasi arus kas juga berguna untuk menilai kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka pengembangan hipotesis yang ketiga adalah:

H₃ : Laba bersih dan perubahan persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang

3. Metode penelitian

3.1. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan data

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kausalitas, dimana populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari tahun 2016-2018; (2) mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian (arus kas operasi, laba bersih, persediaan) selama periode tahun 2016-2018 secara berturut-turut; (3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan uang rupiah dalam laporan keuangannya; dan (4) perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau laba bersih yang negatif selama periode pengamatan tahun 2016-2018.

3.2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, definisi dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel dependen (Y) = Arus Kas Operasi Masa Mendatang. Arus kas operasi yang digunakan adalah arus kas operasi masa depan yang diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yaitu laporan arus kas perusahaan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Variabel ini diukur dengan setelah tahun amatan atau pada periode t+1 (Binilang et al., 2017).
- Variabel independen:
 - (X1) = Laba Bersih. Laba bersih diukur dengan menggunakan total laba tahun berjalan.
 - (X2) = Perubahan Persediaan. Perubahan persediaan diperoleh dari selisih seluruh persediaan tahun amatan dengan tahun sebelumnya atau pada periode t-1 pada laporan keuangan (Binilang et al., 2017).

3.3. Metode analisis data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 25. Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,174	0,286		0,609	0,547
Laba Bersih	0,852	0,153	0,869	5,578	0,000
Perubahan Persediaan	-0,245	0,238	-0,161	-1,032	0,311

a: Dependen variabel: arus kas operasi masa mendatang

Sumber : Output SPSS 25 data diolah, Tahun 2019

4.1. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan variabel laba bersih mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,852. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap laba bersih mempunyai arah positif terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Hasil uji parsial t menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,578 > 1,69236$ dan signifikansi untuk variabel laba bersih sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berarti laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Para pengguna informasi laporan keuangan dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya perlu memperhatikan nilai laba bersih sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen laba adalah pendapatan yang berupa penjualan, dimana setiap kali penjualan meningkat maka juga akan berpengaruh pada penerimaan kas. Laba yang positif serta mengalami peningkatan mencerminkan tingkat keberhasilan dan tingkat stabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistyawan, W. M., dan Septianti, 2015); (Migayana & Ratnawati, 2014); dan (Martini, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih adalah prediktor yang cukup baik dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang.

4.2. pengaruh perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang

Hasil uji statistik menggunakan SPSS 25 menunjukkan nilai_{hitung}-1,032 <1.69236 dan nilai signifikansi untuk variabel perubahan persediaan sebesar 0,311, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 (0,311>0,05). Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua (H₂) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berarti perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Martini, 2017); (Binilang et al., 2017) dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang. Jadi para pengguna informasi laporan keuangan terutama investor dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya tidak perlu memperhatikan nilai perubahan persediaan sebagai salah satu prediktor arus kas operasi dimasa mendatang, karena walaupun persediaan suatu perusahaan besar yang diperkirakan berpengaruh terhadap penjualan yang besar dan kuantitas pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi namun belum tentu berpengaruh terhadap arus kas operasi suatu perusahaan. Persediaan yang tetap banyak setiap akhir tahun tentu mengindikasikan penjualan tidak memenuhi target sehingga pendapatan merosot dan akan sejalan dengan penerimaan kas yang kecil pula, hal ini cenderung membuat arus kas operasi menjadi negatif apabila terus berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,732	2	53,366	22,603	.000 ^b
	Residual	70,836	30	2,361		
	Total	177,568	32			

Sumber : Output SPSS 25 data diolah, Tahun 2019

4.3. Pengaruh laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang

Berdasarkan uji F, hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu laba bersih dan perubahan persediaan secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000<0,05) dan memiliki $F_{tabel} 3,29 < F_{hitung} 22,603$. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawan, W. M., dan Septianti, 2015); (Binilang et al., 2017).

5. Kesimpulan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden (Subramanyam & Wild, 2008). Sedangkan hasil pengujian pada perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan persediaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Sementara itu, pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa laba bersih dan perubahan persediaan secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam model penelitian seperti variabel laba kotor, perubahan utang, perubahan piutang dan perubahan depresiasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas dan menambah periode penelitian, dan
3. Menggunakan alat uji analisis data yang berbeda.

6. Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diketahui melalui pengamatan dalam sepanjang jalannya penelitian. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu untuk diungkapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama. Penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) sub sektor, yaitu perusahaan barangkonsumsi makanan dan minuman. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan keseluruhan sub sektor agar hasilnya lebih dapat mengeneralisasi. Selain itu, pengujian pada variabel komponen-komponen akrual lainnya seperti piutang, hutang, dan beban depresiasi dengan menggunakan uji analisis data yang berbeda juga sangat disarankan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian penelitian ini: Civitas Universitas Serang Raya serta Dewan Redaksi Jurnal Keuangan, Akuntansi, dan Manajemen yang telah menelaah dan mereview naskah artikel ini.

Referensi

- Apriliana, F. (2014). Kemampuan laba bersih, arus kas aktivitas operasi historis dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Barth, M. E., Carm, D. ., & Nelson. (2001). Accruals and the prediction of future cash flows. *The Accounting Review*, 76(1), 27–58.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1484–1493.
- Blessing, I. (2016). Relationship between earnings and cash flow in estimating cash flows: evidence from listed nigerian banks. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 6(1), 811–821.
- Dhira, N. S. O., Wulandari, N., & Wahyuni, N. I. (2014). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Manajemen*, 13(2), 72–86.
- Ibrahim, E.-S. E. (2011). Accruals and the prediction of future cash flows: empirical evidence from an emerging market. *Management Research Review*, 34(7), 838–853.
- Kieso, W., & Warfield, T. D. (2007). *Intermediate accounting* (12th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Martini. (2017). Pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. *Prodi Akuntansi UMRAH*.
- Migayana, & Ratnawati, A. T. (2014). Analisis pengaruh laba bersih dan komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 166–180.
- Prayoga, I. B. D. (2012). Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa depan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Rahmania, Rasuli, M., & Azhar, A. (2012). *Pengaruh laba, ukuran perusahaan dan komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan wholesale dan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012*. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.

- Safiq, M., Yustina, A. I., & Firdiastella, K. (2018). Prediksi arus kas masa depan melalui persistensi laba dan komponen akrual. *Firm Journal of Management Studies*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33021/firm.v3i1.384>
- Salehuddin. (2015). Pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. In *Jurusan Akuntansi Universitas PGRI*. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. . (2008). *Financial statement analysis* (10th ed.). New York: McGraw Hil.
- Sulistiyawan, W. M., dan Septianti, A. (2015). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Ul Amin, I., Labianca, G., & Iftikhar, N. (2016). Prediction of future cash flows using disaggregated accruals and cash flows of small-sized firms listed at the pakistan stock exchange (pse). *Pakistan Business Review*, 18(3), 618–634.
- W Andayani, R. D., & Wirajaya, I. G. A. (2015). Kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 882–896.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2006). *Accounting-pengantar akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wowor, A. S., & Mangantar, M. (2014). Laba bersih dan tingkat risiko harga saham pengaruhnya terhadap dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 13–23.